

# Allisya Rupiah Equity Fund

Maret 2024

## BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-8,51%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Mar-20	-13,80%

### Rincian Portofolio

Saham Syariah	95,68%
Pasar Uang Syariah	4,32%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy	
Astra International	
Bank Syariah Indonesia Tbk	
Charoen Pokphand Indonesia	
GoTo Gojek Tokopedia Tbk	
Indofood CBP Sukses Makmur	
Indosat	
Merdeka Copper Gold Tbk	
Semen Indonesia Persero	
Telekomunikasi Indonesia	
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait	

### Sektor Industri

Infrastruktur	18,84%
Barang Konsumen Primer	14,14%
Industri Dasar	13,71%
Energi	12,70%
Perindustrian	10,85%
Keuangan	8,38%
Barang Konsumen Non-Primer	8,03%
Teknologi	7,27%
Kesehatan	6,09%

### Informasi Lain

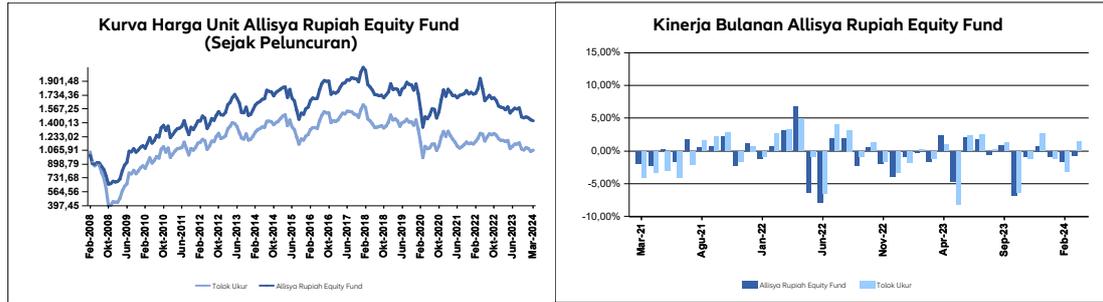
Total dana (Milyar IDR)	IDR 918,10
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	
Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	678.650.736,6331

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 28 Mar 2024)	IDR 1.352,84	IDR 1.424,04

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	-0,74%	-3,15%	-9,80%	-8,51%	-19,48%	-21,40%	-3,15%	42,40%
Tolok Ukur*	1,40%	-2,92%	-7,71%	-9,04%	-14,14%	-26,21%	-2,92%	6,71%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2024 pada level bulanan +0.52% (dibandingkan konsensus inflasi +0.4%, +0.37% di bulan Februari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.05% (dibandingkan konsensus +2.91%, +2.75% di bulan Februari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.77% (dibandingkan konsensus +1.71%, +1.68% di bulan Februari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan perawatan pribadi dan jasa lainnya. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Maret 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -1.01% dari 15,715 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,873 pada akhir Maret 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemahnya nilai dolar index disebabkan oleh keluarnya informasi dari makro ekonomi data di AS yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan ekspektasi. Hal ini membuat The Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini untuk membawa inflasi turun ke level 2.00%. Neraca perdagangan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +867 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,000 juta dolar AS pada akhir bulan Januari 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif sedangkan pertumbuhan kinerja impor menunjukkan kinerja yang positif pada Februari 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +2,630 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +3,300 juta dolar pada Januari 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,763 juta dolar pada bulan Februari 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2024 sebesar -1,301 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2024 mencapai 140.4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar 144.0 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, antisipasi kebutuhan likuiditas valas korporasi, dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Indeks Syariah ditutup lebih tinggi di 520.02 (+1.40% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TPIA, ADRO, PGAS, CPIN dan INKP mengalami kenaikan sebesar +27.18%, +11.57%, +24.77%, +8.47% dan +9.74% MoM. Pasar saham global kembali menguat pada bulan Maret karena membaiknya prospek perekonomian AS dan ekspektasi bahwa Federal Reserve AS akan segera memulai penurunan suku bunga acuan yang telah lama ditunggu oleh pasar. Di dalam negeri, Indeks saham syariah mengakhiri bulan ini naik lebih tinggi (+1.40% MoM) karena pasar menunggu lebih banyak informasi mengenai hasil pendapatan 4Q23 non-bank dan panduan FY24 masing-masing perusahaan, yang dirilis pada akhir bulan Maret. Dari sisi sektor, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +2.80% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan INKP (Indah Kiat Pulp & Paper) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +27.18% dan +9.74% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Non-Siklikal yang menguat sebesar +2.40% MoM. CPIN (Charoen Pokphand) mencatat keuntungan sebesar +8.47% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -6.79% MoM. GOTO (Goto Gojek Tokopedia) dan EMTK (Elang Mahkota Teknologi) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -2.82% dan -7.23% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami bersifat taktis dan selektif. Kami memperhitungkan bahwa tahun 2024 akan menjadi tahun yang terdiri dari dua bagian dengan semester kedua tahun 2024 yang lebih optimis dengan hilangnya ketidakpastian pemilu, belanja pemerintah yang lebih tinggi pasca pemilu diperkirakan akan mendukung belanja konsumen dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan secara agregat diperkirakan akan tumbuh pada tingkat satu digit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar satu digit pada tahun 2023. Kami tetap konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor-sektor terkait rantai nilai energi hijau dalam jangka menengah dan Panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun

### Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.